

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah wanita dewasa madya di RT 02 RW 06 Kelurahan Isola yang berjumlah 61 orang. Peneliti menggunakan *teknik sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Adapun karakteristik yang ditentukan adalah:

- a. wanita berusia 40-50 tahun
- b. belum memasuki fase menopause

Dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael*, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 49 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diuji dengan uji korelasional yang menghubungkan dua variabel. Yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi tentang menopause, sedangkan variabel terikat adalah kecemasan.

C. Definisi Operasional

1. Persepsi tentang menopause

Menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Marliany, 2010:188).

Definisi konseptual menopause adalah penghentian fungsi menstruasi, yang terdapat selama klimakterik wanita, yang meliputi perubahan-perubahan badaniah secara menyeluruh dan perubahan-perubahan emosional yang bersamaan terjadinya dengan itu (Mappiare, 1983:208).

Definisi operasional persepsi tentang menopause adalah pandangan subjektif individu mengenai menopause sebagai masa penghentian fungsi menstruasi, meliputi perubahan-perubahan fisiologis dan perubahan-perubahan emosional. Persepsi tentang menopause diukur dengan menggunakan angket yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan skala *Likert*.

2. Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu ini pada umumnya tidak menyenangkan dan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis misalnya gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan psikologis misalnya panik, tegang, bingung, tidak bisa berkonsentrasi (Taylor dalam Saho, 2010:9).

Definisi operasional dari kecemasan adalah perasaan takut atau terancam yang dirasakan individu terhadap suatu hal. Tingkat kecemasan individu diukur dengan menggunakan skala TMAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur persepsi tentang menopause, peneliti menggunakan teori menopause dari Mappiare dengan bentuk skala *Likert*. Skala *Likert* (Sugiyono, 2010:93) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Adapun kisi-kisi dalam instrumen persepsi tentang menopause sebelum dilakukan uji coba, yaitu:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen persepsi tentang menopause sebelum uji coba

Dimensi	Indikator	Jumlah Item
Pandangan subjektif individu terhadap perubahan fisiologis yang akan dialami ketika menopause	Pandangan subjektif individu terhadap kehidupan seksual dan berhentinya sistem reproduksi	7
	Pandangan subjektif individu terhadap menurunnya penampilan kewanitaan	4
	Pandangan subjektif individu terhadap ketidaknyamanan fisiologis akibat gejala-gejala menopause	1
Pandangan subjektif individu terhadap perubahan emosional yang disebabkan oleh perubahan hormonal	Pandangan subjektif individu terhadap perasaan mudah putus asa	2
	Pandangan subjektif individu terhadap perasaan cemas	2
Jumlah		16

Setelah dilakukan uji coba terhadap 30 wanita dewasa madya, maka total yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini yaitu 35 item. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen persepsi tentang menopause setelah uji coba

Dimensi	Indikator	Jumlah Item
Pandangan subjektif individu terhadap perubahan fisiologis yang akan dialami ketika menopause	Pandangan subjektif individu terhadap kehidupan seksual dan berhentinya sistem reproduksi	4
	Pandangan subjektif individu terhadap menurunnya penampilan kewanitaan	4
Pandangan subjektif individu terhadap perubahan emosional yang disebabkan oleh perubahan hormonal	Pandangan subjektif individu terhadap perasaan mudah putus asa	1
	Pandangan subjektif individu terhadap perasaan cemas	2
Jumlah		11

- Untuk mengukur tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause maka akan digunakan skala TMAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*). Skala TMAS mengukur tingkat kecemasan berdasarkan munculnya gejala fisik dan psikologis. Terdiri dari 50 item dengan pilihan jawaban yang berbentuk dikotomi, yaitu “ya” dan “tidak”. Dalam penilaian, jika subjek menjawab sesuai kunci maka akan mendapat nilai 1, jika jawaban salah mendapat nilai 0. Semakin tinggi nilai yang diperoleh subjek, maka akan semakin tinggi tingkat kecemasannya. Sebaliknya

semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah kecemasan yang dialami oleh subjek (Jurnal Psikologi no.2, 96-100).

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar,2010:173). Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121). Pada penelitian ini dilakukan validitas isi pada kedua instrumen melalui 3 orang *expert judgement*.

a. Instrumen untuk mengukur persepsi tentang menopause

Berdasarkan tabel yang ada di lampiran, hanya 11 item yang memiliki hasil *Corrected Item Total Correlation* diatas 0,30. Artinya dari 16 item persepsi tentang menopause, hanya 11 item yang layak dipertahankan. Item tersebut adalah item 03, item 04, item 05, item 07, item 08, item 09, item 10, item 11, item 14, item 15, dan item 16.

b. Taylor Manifest Anxiety Scale

Berdasarkan tabel yang ada di lampiran, hanya 33 item yang memiliki hasil *Corrected Item Total Correlation* diatas 0,30. Artinya dari 50 item *Taylor Manifest Anxiety Scale*, hanya 35 item yang layak untuk dipertahankan. Pada penelitian ini, peneliti tetap menggunakan semua item

yang ada yaitu 50 item karena *Taylor Manifest Anxiety Scale* ini merupakan instrumen yang sudah baku sehingga item-item tertentu tidak dapat dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 121). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15.00 dan formula *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas.

Koefisien reabilitas menurut Guilford disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Koefisien Reliabilitas Guilford

Interval Kofisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

a. Instrumen untuk mengukur persepsi tentang menopause

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa hasil reliabilitas Cronbach Alpha dari 16 item persepsi tentang menopause adalah 0,783. Berdasarkan

tabel koefisien realibilitas Guilford, instrumen persepsi tentang menopause ini memiliki tingkat reliabilitas yang kuat.

b. Taylor Manifest Anxiety Scale

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa hasil reliabilitas Cronbach Alpha dari 50 item *Taylor Manifest Anxiety Scale* adalah 0,896. Berdasarkan tabel koefisien realibilitas Guilford, instrumen *Taylor Manifest Anxiety Scale* ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala deskriptif. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Dalam skala tidak ada jawaban benar-salah, tetapi jawaban atau respon responden terletak dalam satu rentang (Sukmadinata, 2010).

G. Analisis Data

Setelah penelitian selesai dilakukan, maka dilakukan analisis data. Analisis data akan diolah dengan menggunakan rumus statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data penelitian berdistribusi normal, sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik (Widhiarso, 2009).

Kaidah uji signifikansi adalah apabila $p > 0,05$ maka tidak ada perbedaan antara sebaran skor subyek penelitian dengan sebaran skor subyek pada populasi sehingga data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan antara sebaran skor subyek penelitian dengan sebaran skor subyek pada populasi, sehingga data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini peneliti menguji normalitas data dengan menggunakan teknik uji kolmogorov-smirnov. Adapun hasil uji normalitas data penelitian ditunjukkan dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		persepsi	kecemasan
N		49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,71	17,86
	Std. Deviation	7,006	7,602
Most Extreme Differences	Absolute	,129	,082
	Positive	,083	,082
	Negative	-,129	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,900	,572
Asymp. Sig. (2-tailed)		,393	,899

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebaran skor pada data penelitian ini adalah normal yaitu dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $Z > 0,05$, dengan hasil 0,900 untuk data variabel persepsi tentang menopause dan 0,572 untuk data variabel kecemasan. Artinya data sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Kaidah uji linieritas adalah signifikansi $> 0,05$ maka regresi linier. Sebaliknya jika signifikansi $\leq 0,05$ maka regresi tidak linier (Undiksha,2010).

Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2008: 188):

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Hasil uji linieritas untuk kedua variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Tabel ANOVA untuk Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecemasan * persepsi	Between Groups	(Combined)	1487,333	22	67,606	1,366	,222
		Linearity	416,002	1	416,002	8,406	,008
		Deviation from Linearity	1071,332	21	51,016	1,031	,465
	Within Groups		1286,667	26	49,487		
	Total		2774,000	48			

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,465. Artinya kedua variabel dalam penelitian ini memiliki model regresi yang linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi. Uji korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data dalam penelitian ini berupa statistik parametrik, maka digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan korelasi mempunyai kemungkinan penafsiran terhadap pengujian hipotesis dua arah. Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif maka korelasi tersebut tidak searah (Kamal, 2012).

Untuk menentukan teknik statistik yang akan digunakan, peneliti terlebih dahulu harus melihat apakah data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk uji statistik parametrik atau statistik non parametrik. Statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama

adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dan dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas (Sugiyono, 2008: 210-211).

Dalam penelitian ini data yang didapatkan memiliki distribusi normal serta model regresi yang linier, sehingga dapat dikategorikan dalam statistik parametris. Maka peneliti menggunakan korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2008: 183):

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar skor variabel 1 dengan variabel 2
- $\sum x$ = Jumlah skor variabel 1
- $\sum y$ = Jumlah skor variabel 2
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali antar skor variabel 1 dengan skor variabel 2
- n = Jumlah subjek penelitian
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel 1
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel 2

Untuk melihat seberapa kuat hubungan korelasi antara variabel 1 dan variabel 2, maka dapat digunakan Tabel 3.6 (Sugiyono, 2008:184)

Tabel 3.6
Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

